BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pengertian dari objek penelitian menurut **Sugiyono (2011:32)** adalah sebagai berikut :

> "Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan"

Adapun pengertian objek penelitian menurut **Husein Umar (2005:303)** adalah sebagai berikut :

"Objek penelitian menjealskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu.

Sesuai dengan pengertian diatas bahwa pengertian objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi sasaran dalam penelitian ilmiah. Objek Penelitian ini adalah Aplikasi data mining, pemeriksaan pajak dan kepatuhan pajak. Penelitian ini dilakukan pada KPP daerah Kanwil Jabar 1 sesuai tujuan penelitian ini bahwa untuk mengetahui pengaruh aplikasi data mining terhadap pemeriksaan pajak dan implikasinya terhadap kepatuhan pajak.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

Metode penelitan menurut **Sugiyono (2006:4)** adalah sebagai berikut :

> "Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan

dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah".

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dan verivikatif, yaitu suatu metode yang berusaha memberikan gambaran deskripsi mengenai data atau kejadian berdasarkan fakta-fakta yang tampak pada situasi yang diselidiki peneliti.

Pengertian metode deskriptif menurut **Sugiyono (2011:147)** adalah sebagai berikut :

"Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganal isis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi"

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah satu sampai tiga. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data dapat dikumpulkan, dianalisis, dan ditarik kesimpulan dengan teori-teori yang telah dipelajari.

Sedangkan pengertian metode verifikatif menurut **Mashuri (2008) dalam Umi Narimawati (2010:29)** adalah sebagai berikut :

"Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan"

Metode verifikatif dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu Analisis Jalur *(Path Analysis)*.

3.2.1 Desain Penelitian

Sebelum melakukan penelitian sangatlah perlu kita melakukan suatu perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan sistematis.

Desain Penelitian adalah Suatu Rencana Struktur, dan Strategi untuk menjawab permasalahan, yang mengoptimasi validitas (**Umi Narimawati : 2008**).

Desain penelitian menurut **Nur Indrianto dan Bambang Supomo (2002:249**) adalah sebagai berikut :

"Desain Penelitian adalah rancangan utama penelitian yang menyatakan metode-metode dan prosedur-prosedur yang digunakan oleh peneliti dalam pemiliha, pengumpulan, dan analisis data."

Dari uraian di atas tersebut maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan rancangan utama penelitian yang menyatakan metode-metode dan prosedur-prosedur yang digunakan oleh penulis dalam pemilihan, pengumpulan, dan analisis data.

Menurut Sugiyono (2008:13) penjelaskan proses penelitian disampaikan seperti teori sebagai berikut :

1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrument penelitian
7. Keseimpulan.

Berdasarkan penjelasan proses penelitian diatas maka proses penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber Masalah

   Peneliti melakukan survey mengenai masalah dan fenomena yang ada mengenai perpajakan di Indonesia.

2. Rumusan Masalah

   Penelitian ini merumuskan masalahnya sebagai berikut :

   a. Bagaimana pengaruh Aplikasi Data Mining terhadap Pemeriksaan Pajak
   b. Bagaimana pengaruh Pemeriksaan Pajak terhadap Kepatuhan Pajak
   c. Bagaimana pengaruh Aplikasi Data Mining terhadap Pemeriksaan Pajak dan implikasinya terhadap Kepatuhan

   Untuk menjawab hipotesis penelitian ini yang terdapat dalam rumusa masalah maka diperlukan sumber data teoritis yang relevan atau dalam penelitian sebelumnya dengan tema yang sama untuk digunakan dalam menjawab pertanyaan sementara.

3. Pengajuan Hipotesis

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (*factual*) maka jawaban itu disebut hipotesis. Hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini adalah penerapan self assessment system dan kualitas pelayanan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak formal.

4. Metodologi Penelitian

   Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode penelitian yang sesuai, Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan teknik analisis data menggunakan metode analisis kualitatif dan metode kuantitatif.

5. Instrument

   Instrument ini digunakan sebagai alat pengumpul data. instrument pada penelitian ini berbentuk data yang didapatkan dari data yang diterima dari Kantor Pelanyan Pajak yang termasuk kedalam penelitian. Teknik yang digunakan untuk menggunakan data-data kualitatif yang diperoleh menjadi urutan data kuantitatif adalah dengan menggunakan *Skala Likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social.

6. Kesimpulan

   Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode yang berupa jawaban terhadap tumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Tabel 3.1.
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode yang digunakan	Unit Analisis	Time Horizon
T1	*Descriptive*	*Descriptive survey*	Pemeriksa Pajak	*Cross Sectional*
T2	*Descriptive*	*Descriptive survey*	Pemeriksa Pajak	*Cross Sectional*
T3	*Descriptive dan verikatif*	*Explanatory Survey*	Pemeriksa Pajak	*Cross Sectional*

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut **Umi Narimawati (2008:30**) pengertian operasional variabel adalah sebagai berikut :

Operasionalisasi Variabel adalah proses penguraian variable penelitian kedalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variable sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor.

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka variabel-variabel yang akan diteliti memerlukan indikator sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X) dan (Y)

   Variebel independen yaitu variabel bebas yang biasa juga mempengaruhi variable lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Aplikasi Data Mining. Aplikasi Data Mining dan Pemeriksaan Pajak ditentukan dengan suatu ordinal, data-data diperoleh dari hasil wawancara dan kuesioner.

2. Variabel Dependen (Z)

   Variabel dependen adalah variabel terkait yang dipengaruhi atau mempengaruhi variable lain, dalam penelitian ini yang menjadi variable dependen yaitu Kepatuhan Pajak.

   Agar lebih Jelas insikator tersebut dapat dituangkan dalam tabel operasional di bawah ini :

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	No. Kuesioner	Skala
Aplikasi Data Mining (X)	Data mining adalah analisa otomatis dari data yang berjumlah besar atau kompleks dengan tujuan untuk menemukan pola atau kecenderungan yang penting yang biasanya tidak disadari keberadaannya (Kusnawi, 2003)	a. Klasifikasi	a. Pengelompokan data berdasar atribut	1 – 2	Ordinal
		b. Klasifikasi	b. Hubungan antar atribut	3 – 4	
		c. Klasifikasi	c. Hubungan antar atribut	5	
Pemeriksaan Pajak (Y)	Pemerikasaan adalah serangkaian kegiatan untuk mencari ,mengumpulkan, mengelola data dan atau keterangan lainnya untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan untuk tujuan lain dlam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. **(Mardiasmo, 2009)**	a. Kualitas Auditor	a. Pendidikan dan pelatihan teknis	6 -7	Ordinal
			b. Integritas auitor	8 – 9	
		b. Pelaksanaan pemeriksaan	a. Teknologi Informasi	10 – 11	Ordinal
			b. Rasio SDM	12	
			c. Memutakhirkan ruang lingkup dan program pemeriksaan	13	
			d. Melakukan Pemeriksaan Buku, Catatan dan Dokumen	14	
			e. Melakukan Konfirmasi kepada pihak ketiga	15	
			f. Memberitahukan Hasil Pemeriksaan kepada Wajib Pajak	16	
			g. Melakukan pembahasan akhir hasil pemeriksaan	17	
Kepatuhan Pajak (z)	Menurut Safri Nurmanto dalam Siti Kurnia Rahayu (2010:138) mengatakan bahwa kepatuhan perpajakan dapat didefinisikan sebagai sutau keadaan di mana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya	Kepatuhan material dapat meliputi kepa-tuhan formal. WP yang memenuhi kepatuhan material adalah wajib pajak yang mengisi dengan jujur, lengkap, dan benar SPT sesuai ketentuan dan me-nyampaikannya ke KPP sebelum batas waktu berakhir". Siti Kurnia Rahayu (2010:139)	a. Mengisi SPT dengan Jujur	18 - 19	Ordinal
			b. Mengisi SPT dengan Lengkap	20 – 21	
			c. Menyampaikan sesuai batas waktu	22 - 23	

Dalam operasionalisasi variabel ini, semua variabel menggunakan skala ordinal. Pengertian dari skala ordinal menurut Nur Indrianto dan Bambang (2002:98) yaitu :

"Skala Ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat construct yang di luar ukur"

Berdasarkan pengertian di atas, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumenpengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert.

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Data itu dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama, sedangkan data sekuder adalah data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan. (**Umi Narimawati, 2008**)

Dalam penelitian ini data yang digunakan ialah data primer. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, dalam hal ini petugas pajak pada seksi Pemeriksaan di Kantor Pelayanan Pajak Daerah Kanwil Jabar 1.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan kedalam dua golongan, yaitu:

1. Populasi

Pengertian populasi menurut **Umi Narimawati (2008:72).**

"Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian".

Unit analisis dalam penelitian ini adalah 10 Kantor Pelayanan Pajak di Kanwil Jawa Barat 1 sesuai Tabel 1.1 khusunya pada bagian Pemeriksaan. Dengan demikian maka populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak di wilayah Kanwil Jabar I.

2. Sampel

Pengertian sampel menurut **Umi Narimawati (2008:77**).

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian.

Pada penelitian ini Penentuan pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *Nonprobability sampling*. *Nonprobability Sampling* menurut Sugiyono (2011:84) mengatakan bahwa :

"Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel"

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2011:85) menjelaskan bahwa:

> "Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel".

Sampel dari penelitian ini adalah mengambil seluruh populasi yang disebut sampel jenuh atau sensus yaitu seluruh bagian pemeriksaan dan PDI yang ada di KPP Kanwil Jabar I.

3.2.4 Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan *(Library Reseach).* Pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan dengan cara :

1. Kuesioner

   Pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun sedemikian rupa dan ditunjukkan kepada responden berkaitan dengan masalah penelitian. Menurut **Umi Narimawati (2010:40**) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya.

2. Wawancara

   Menurut **Umi Narimawati (2010:40**) yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

3. Studi Kepustakaan

   Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh berbagai teori dan asumsi yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti berupa buku-buku, dokumentasi perusahaan danrefernsi lain berkaitan dengan masalah yang diteliti.

4. Observasi

   Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dalam penelitian ini bertintak sebagai nonpartisipan. Observasi nonpartisipan adalah peneliti tidak terlibat langsung dengan objek yang diamati. Peneliti hanya sebagai pengamat independen. Menurut **Umi Narimawati (2010:39**) Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung dilokasi untuk memperoleh data yang diperlukan

3.2.4.1 Uji Validitas Alat Ukur

Menurut *Cooper* dalam Umi Narimawati (2010:42), validitas adalah : *"Validity is a characteristic of measuraenment concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure"*.

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur.

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total. Adapun rumus dari pada korelasi pearson adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N})(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}}$$

Umi Narimawati (2010:42)

Keterangan :

r = Koefisien korelasi pearson

X = Skor item pertanyaan

Y = Skor total item pertanyaan

N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikasi 5%). Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut :

$$t_{hitung} = r\sqrt{\frac{n-2\ (db:n-2)}{1-(r)^2}}$$

Umi Narimawati (2010:42)

Keterangan :

n = ukuran sampel

r = Koefisien Korelasi Pearson

df = degree of freedom = n - 2

Keputusan pengujian validitas instrument dengan menggunakan taraf signifikan dengan 5% satu sisi adalah :

1. Item instrument dikatakan valid jika t-hitung > t tabel maka instrument tersebut dapat digunakan.
2. Item instrument dikatakan tidak valid jika thitung < t tabel maka item tersebut tidak dapat digunakan.

Hasil uji validitas dengan menggunakan program *SPSS 20 for window*. Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Seperti telah dijelaskan bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor totalnya. Apabila koefisien korelasi butir pernyataan dengan skor total item lainnya > 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Untuk lebih jelasnya hasil uji validitas variabel aplikasi data maning (X), pemeriksaan pajak (Y), dan kepatuhan pajak (Z) dapat dilihat pada Tabel 3.3, 3.4, dan 3.5, serta Lampiran 1.

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Instrumen Aplikasi Data Maning (X)

Nomor Pertanyaan	Pearson Correlation	t_{hitung}	$t_{0.05(30-2)}$	Sig. (2-tailed)	Validitas
X_1	0,538	3,377	2,048	0,002	Valid
X_2	0,515	3,197	2,048	0,004	Valid
X_3	0,593	3,897	2,048	0,001	Valid
X_4	0,448	2,652	2,048	0,013	Valid
X_5	0,427	2,499	2,048	0,019	Valid

Sumber : Data yang diolah (2012)

Dari hasil perhitungan uji validitas tersebut menunjukkan kriteria instrumen aplikasi data maning tergolong valid, dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari $t_{0.05}$ atau nilai signifikansi (sig.2-tailed) lebih kecil dari taraf 5%. Artinya bahwa setiap item pertanyaan yang ada pada instrumen aplikasi data maning memiliki tingkat keandalan (kevalidan) yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen aplikasi data maning ini dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Instrumen Pemeriksaan Pajak (Y)

Nomor Pertanyaan	Pearson Correlation	t_{hitung}	$t_{0.05(30-2)}$	Sig. (2-tailed)	Validitas
Y_1	0,362	2,055	2,048	0,050	Valid
Y_2	0,407	2,358	2,048	0,026	Valid
Y_3	0,557	3,549	2,048	0,001	Valid
Y_4	0,511	3,146	2,048	0,004	Valid
Y_5	0,440	2,593	2,048	0,015	Valid
Y_6	0,545	3,440	2,048	0,002	Valid
Y_7	0,445	2,629	2,048	0,014	Valid
Y_8	0,400	2,309	2,048	0,028	Valid
Y_9	0,561	3,586	2,048	0,001	Valid
Y_{10}	0,490	2,974	2,048	0,006	Valid
Y_{11}	0,395	2,275	2,048	0,031	Valid
Y_{12}	0,382	2,187	2,048	0,037	Valid

Sumber : Data yang diolah (2012)

Dari hasil perhitungan uji validitas tersebut menunjukkan kriteria instrumen pemeriksaan pajak tergolong valid, dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari $t_{0.05}$ atau nilai signifikansi (sig.2-tailed) lebih kecil dari taraf 5%. Artinya bahwa setiap item pertanyaan yang ada pada instrumen pemeriksaan pajak memiliki tingkat keandalan (kevalidan) yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen pemeriksaan pajak ini dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Instrumen Kepatuhan Pajak (Z)

Nomor Pertanyaan	Pearson Correlation	t_{hitung}	$t_{0.05(30-2)}$	Sig. (2-tailed)	Validitas
Z_1	0,487	2,950	2,048	0,006	Valid
Z_2	0,569	3,661	2,048	0,001	Valid
Z_3	0,710	5,355	2,048	0,000	Valid
Z_4	0,526	3,273	2,048	0,003	Valid
Z_5	0,697	5,143	2,048	0,000	Valid
Z_6	0,386	2,214	2,048	0,035	Valid

Sumber : Data yang diolah (2012)

Dari hasil perhitungan uji validitas tersebut menunjukkan kriteria instrumen kepatuhan pajak tergolong valid, dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari $t_{0.05}$ atau nilai signifikansi (sig.2-tailed) lebih kecil dari taraf 5%. Artinya bahwa setiap item pertanyaan yang ada pada instrumen kepatuhan pajak memiliki tingkat keandalan (kevalidan) yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen kepatuhan pajak ini dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

3.2.4.2 Reliabilitas Alat Ukur

Menurut *Coope*r dalam Umi Narimawati (2010:43), reliabilitas adalah :

"Reliability is a characteristic of measurenment concerned with acuracy, precision, and consistency".

Berdasarkan definisi di atas, maka reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian dan kekonsistenan. Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang

menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrumen. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method* (*Spearman–Brown Correlation*) Tehnik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap–ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II
b. Skor untuk masing–masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II
c. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II
d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$I'1 = \frac{2I'b}{1 + I'b}$$

Umi Narimawati (2010:44)

Dimana :

Ґ1 = reliabilitas internal seluruh item

Ґ*b* = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Keputusan pengujian reliabilitas instrument dengan membandingkan r_{tabel} df - 2 pada taraf signifikan dengan 5% satu sisi adalah :

1. Nilai realibiitas dikatakan reliabel jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument tersebut dapat digunakan.

2. Nilai realibiitas dikatakan kurang reliabel jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument tersebut dapat digunakan.

Untuk lebih jelasnya hasil uji realibilitas instrumen aplikasi data maning, pemeriksaan pajak dan kepatuhan pajak dengan menggunakan program *SPSS 20 for window*. dapat dilihat pada Tabel 3.6 dan Lampiran 2.

Tabel 3.6.
Hasil Uji Realibitas Instrumen Aplikasi Data Maning (X), Pemeriksaan Pajak (Y) dan Kepatuhan Pajak (Z)

No.	Uraian	Aplikasi Data Maning (X)	Peeriksaan Pajak (Y)	Kepatuhan Pajak. (Z)
1.	Koefisien korelasi	0,477	0,375	0,426
2.	Nilai reliabilitas (r_{hitung})	0,646	0,545	0,597
3.	Nilai reliabilitas ($r_{0.05\ (28)}$)	0,361	0,361	0,361
4.	N of of Items	5	12	6
5.	Kategori	Realibel (stabil)	Realibel (stabil)	Realibel (stabil)

Sumber : Data yang diolah (2012)

Berdasarkan hasil perhitungan uji realibilitas menunjukkan kriteria instrumen aplikasi data maning, pemeriksaan pajak dan kepatuhan pajak tinggi (realibel), dengan nilai reliabitas masing-masing sebesar 0,646, 0,545, dan 0,597 lebih besar dari nilai $r_{0.05(30-2)}$, artinya bahwa setiap item pertanyaan yang ada pada data maning, pemeriksaan pajak dan kepatuhan pajak, memiliki tingkat keajegan yang tinggi (realibel). Hal ini menunjukkan bahwa instrumen aplikasi data maning, pemeriksaan pajak dan kepatuhan pajak ini dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

3.2.4.3. Pembobotan Nilai yang Diperoleh

Karena penelitian ini menggunakan data ordinal seperti dijelaskan dalam operasionalisasi variabel sebelumnya, maka semua data ordinal yang terkumpul

terlebih dahulu akan ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (Harun Al Rasyid, 1994:131). Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban, berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pernyataan.
2. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi (f) dengan jumlah responden.
3. Berdasarkan proporsi tersebut untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban
4. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pernyataan dan setiap pilihan jawaban
5. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$\text{Scale Value} = \frac{(\text{Dencity at Lower Limit}) - (\text{Dencity at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Bellow Lower Limit})}$$

Umi Narimawati (2010:47)

Data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut. Adapun di dalam proses pengolahan data MSI tersebut, peneliti menggunakan bantuan program *software* MSI.

3.2.5 Metode Analisis

3.2.5.1 Analisis Data Deskriptif

Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh Kantor Pelayanan Pajak berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana masing masing variable penelitian. Metode kualitatif yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternative jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
b. Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
c. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$\text{Skor Total} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \text{X } 100\%$$

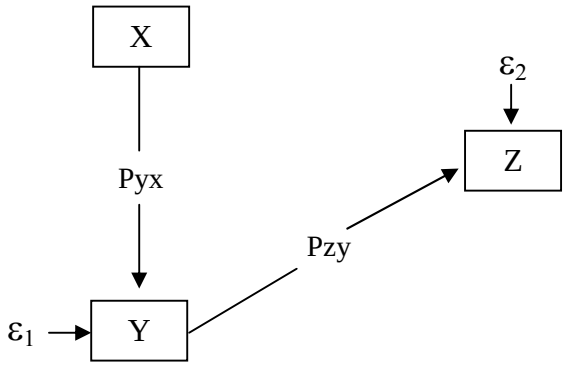
(Sumber : Umi Narimawati, 2010:45)

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel berikut :

3.2.5.2 Analisis Data Verifikatif

1. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur mengkaji hubungan sebab akibat yang bersifat struktural dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan mempertimbangkan keterkaitan antar variabel independen. Model analisis jalur adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1
Model Analisis Jalur

Keterangan :

Z = Kepatuhan Pajak

Y = Pemeriksaan Pajak

X = Aplikasi Data Mining

PYX = Koefisien jalur Aplikasi Data Mining terhadap Pemeriksaan Pajak

PZY = Koefisien jalur Pemeriksaan Pajak terhadap Kepatuhan Pajak

ε = Pengaruh faktor lain

2. Analisis Korelasi

Menurut Sujana dalam Umi narimawati (2010:49), pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi *Pearson* dengan rumus :

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Umi Narimawati (2010:50)

dimana : $-1 \leq r \leq +1$

r = koefisien korelasi

x = Aplikasi Data Mining, Pemeriksaan Pajak

z = Kepatuhan Pajak

n = jumlah responden

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7
Katagori Koefisien Korelasi (r) Metode Guliford

No.	Besarnya Pengaruh	Katagori
1.	0,00 – 0,20	Sangat longgar dapat diabaikan
2.	0,21 – 0,40	Rendah
3.	0,41 – 0,60	Sedang/Cukup
4.	0,61 – 0,80	Erat/Kuat
5.	0,81 – 1,00	Sangat Erat/Sangat kuat

Sumber : Umi Narimawati (2010:52)

3. Analisis Determinasi

Persentase peranan semua variable bebas atas nilai variable bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2). Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variable terikat.

Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual didapat dari R^2 = SSreg/SStot.

Kd = r^2 x 100%

Umi Narimawati (2010:50)

Dimana :

d : Koefisien Determinasi

r : Koefisien korelasi

3.2.5.3 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah seberapa besar pengaruh Aplikasi Data Mining terhadap Pemeriksaan Pajak dan implikasinya pada Kepatuhan Pajak. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi. Langkah – langkah dalam analisisnya sebagai berikut :

Pengujian Secara Parsial

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

a. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$t_1 = \frac{PYX_i}{\sqrt{\frac{(1-R^2XY\ldots X_k)\,CR_{ii}}{(n-k-1)}}} \quad i = 1,2,3.....$$

Umi Narimawati (2010:53)

Hasilnya dibandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n – k - 1 dengan taraf signifikansi 5%.

b. Hipotesis

H_O	:	$t_{hitung} \leq t_{tabel}$,	tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara dimensi kompetensi Kepala Sekolah (X_1) terhadap motivasi kerja guru (Y)
H_1	:	$t_{hitung} > t_{tabel}$,	terdapat pengaruh yang signifikan antara dimensi kompetensi Kepala Sekolah (X_1) dengan motivasi kerja guru (Y)
H_{01}	:	$\rho = 0$,	Aplikasi Data Mining tidak berpengaruh terhadap Pemeriksaan Pajak.
H_{11}	:	$\rho \neq 0$,	Aplikasi Data Mining berpengaruh terhadap Pemeriksaan Pajak.
H_{02}	:	$\rho = 0$,	Pemeriksaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Pajak.
H_{12}	:	$\rho \neq 0$,	Pemeriksaan Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Pajak.

c. Kriteria pengujian

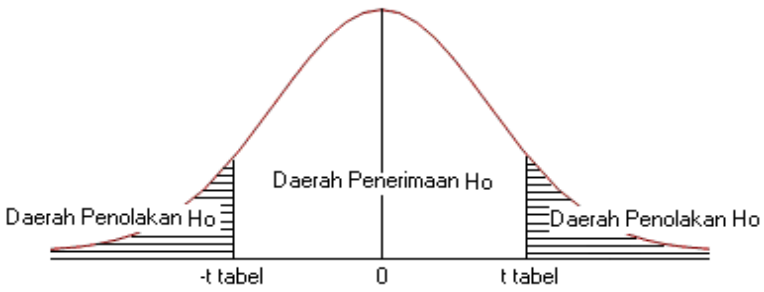
H_0 ditolak apabila t_{hitung} < dari t_{tabel} ($\alpha = 0{,}05$)

1. Kriteria Penarikan Pengujian

   Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0{,}01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

   a. Jika $t_{hitung} \geq t_{table}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.

   b. Jika $t_{hitung} \leq t_{table}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.



Gambar 3.2.
Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipótesis
Sumber Sugiyono (2009:185)